



## Kesiapan Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Kurikulum Prototipe Untuk Menciptakan Generasi Yang Kreatif dan Inovatif

<sup>1</sup>Primanita Sholihah Rosmana, <sup>2</sup>Sofyan Iskandar, <sup>3</sup>Nur Annisa, <sup>4</sup>Arini Nurfadillah, <sup>5</sup>Cantika Maharani

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [primanitarosmana@upi.edu](mailto:primanitarosmana@upi.edu)

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [sofyaniskandar@upi.edu](mailto:sofyaniskandar@upi.edu)

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [nurannisa@upi.edu](mailto:nurannisa@upi.edu)

<sup>4</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [nurfaddilaharini@upi.edu](mailto:nurfaddilaharini@upi.edu)

<sup>5</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [cantikamaharanisb@upi.edu](mailto:cantikamaharanisb@upi.edu)

---

**Abstract.** *To determine the readiness of principals and teachers for the prototype curriculum, to find out the responses of principals and teachers to the prototype curriculum. This study adheres to the data source which was carried out by purposive sampling. In this study, the research procedure carried out was divided into three stages, namely the pre-field stage, the working stage, and the data analysis stage. Based on the results of the survey, the principals and teachers from several schools we surveyed, said that if the official prototype curriculum was used as the newest curriculum, they were ready because in the Education unit there must be periodic changes and revisions to the curriculum according to technological developments and the needs of developmental conditions and conditions. the progress of education today and also because the curriculum is a component of the guideline of educational goals that must be owned by every educational unit because education must continue to develop at all times so that there are the latest innovations in learning.*

**Keywords :** *Curriculum; School.*

---

**Abstrak.** *Untuk mengetahui kesiapan kepala sekolah dan guru terhadap kurikulum prototipe, untuk mengetahui tanggapan kepala sekolah dan guru terhadap kurikulum prototipe. Penelitian ini berpegang pada sumber data yang dilakukan secara purposive sampling. Dalam penelitian ini prosedur penelitian yang dijalankan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pengerjaan, dan tahap analisis data. Berdasarkan hasil survei menurut kepala sekolah dan guru-guru dari beberapa sekolah yang kami survei menurut mereka jika kurikulum prototipe resmi dijadikan sebagai kurikulum terbaru mereka sudah siap karena didalam satuan Pendidikan memang harus ada perubahan dan revisi kurikulum secara Periodik sesuai perkembangan teknologi dan kebutuhan kondisi perkembangan dan kemajuan pendidikan saat ini dan juga karena kurikulum merupakan komponen pedoman tujuan pendidikan yang harus dimiliki oleh setiap satuan pendidikan sebab pendidikan harus tetap berkembang di setiap saat supaya ada inovasi-inovasi terbaru dalam pembelajaran.*

**Kata Kunci :** *Kurikulum; Sekolah.*

---

## PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah bersifat formal, disengaja, direncanakan, dengan bantuan guru dan pendidik lainnya. Proses pembelajaran di dalam kelas tidak terlepas dari peran seorang guru yang merupakan pendidik profesional. Kemampuan profesional guru merupakan bagian dari kompetensi yang dimiliki guru. Hal ini tertulis dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2004 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dengan adanya tuntutan kompetensi profesional ini maka setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif. Perangkat pembelajaran merupakan perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran (Trianto, 2011).

Penyusunan perangkat merupakan tahap awal dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, kualitas perangkat yang digunakan juga menentukan kualitas pembelajaran. Untuk menghasilkan perangkat berkualitas baik maka perangkat pembelajaran harus disusun dengan matang. Perlu perencanaan yang matang pula untuk menghasilkan suatu kegiatan pembelajaran yang baik. Rohman dan Amri (2013) menyatakan bahwa pada hakikatnya perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan (intensifikasi, ekstensifikasi, revisi, renovasi, substitusi, kreasi dan sebagainya). Oleh sebab itu, perencanaan membutuhkan penyesuaian antara harapan dan hal yang dilakukan untuk mencapai harapan tersebut.

Perencanaan pengajaran selain berguna sebagai alat kontrol, juga berguna sebagai pegangan bagi guru sendiri. Peningkatan mutu pembelajaran akan bermuara pada peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan kesejahteraan hidup masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui perbaikan sumber belajar materi matematika di sekolah. Sumber belajar yang dimaksud berupa perangkat pembelajaran seperti: bahan ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen penilaian, dan lembar aktivitas siswa. Penggunaan model pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa khususnya dalam hal pemecahan masalah. Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran dengan mengacu pada lima langkah pokok, yaitu:

- (1) orientasi siswa pada masalah,
- (2) mengorganisir siswa untuk belajar,
- (3) membimbing penyebelajar individual maupun kelompok,
- (4) mengembangkan dan menyajikan hasil kelompok,
- (5) menganal kelompok mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Model pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik khusus yaitu permasalahan menjadi starting point dalam belajar; permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur permasalahan membutuhkan perspektif ganda {multiple perspective}; permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar; belajar pengarahan diri menjadi hal utama; pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya dan evaluasi sumber informasi merupakan proses esensial dalam PBM. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi dan kooperatif; pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan; keterbukaan proses dalam Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar; dan PBM melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar. Dalam hal tersebut harus mengetahui kesiapan kepala sekolah dan guru mengenai kurikulum prototipe untuk pengembangan sumber belajar dan sistem pendidikan yang efektif dan efisien akan diupayakan dengan melibatkan sivitas akademika bekerjasama dengan instansi lain yang terkait.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif Menurut Strauss & Corbin, penelitian kualitatif termasuk dalam jenis penelitian yang hasil penelitiannya tidak melalui prosedur statistik atau metode hitung lain, meskipun data tersebut bisa dihitung dan disampaikan dalam bentuk angka-angka yang semestinya. Hasil temuan penelitian ini berdasarkan analisis data non-matematis melalui data yang sudah dihimpun dalam berbagai metode atau cara. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang memiliki landasan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti suatu objek yang alamiah, posisi peneliti sebagai elemen kunci, Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data bersifat triangulasi, analisis data induktif atau kualitatif, hasil penelitian menekankan makna generalisasi.

Penelitian ini diterapkan dengan pendekatan induktif Erlina Hasan berpendapat bahwa pendekatan kualitatif memiliki alur yang dimulai dari fakta di lapangan, kemudian dianalisis untuk selanjutnya diberikan pertanyaan yang akan dihubungkan dengan teori, dalil, dan hukum yang sesuai dan terakhir disimpulkan melalui pernyataan. Sesuai dengan judul penelitian ini, peneliti menggambarkan suatu keadaan. Peneliti menjelaskan seperti apa kondisi berkaitan dengan judul penelitian. Dengan kata lain, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif didukung dengan metode studi literatur sebagai pendukung penelitian melalui kajian pustaka dari berbagai referensi. Menurut Moch. Nazir, metode deskriptif merupakan suatu metode untuk meneliti status sekelompok manusia, objek, keadaan, sistem pemikiran atau suatu peristiwa. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat terkait peristiwa yang sedang diselidiki. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008:3).

Penelitian kualitatif dengan sifatnya yang alamiah dan natural sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Terbatasnya aktivitas akibat keadaan pandemi pengumpulan data kualitatif disiasati dengan penyebaran formulir *online* yang dijadikan sebagai sampel. Siasat penyebaran formulir *online* sebagai bentuk wawancara namun dalam keadaan pandemi. Wawancara sebagai teknik pengumpulan data melalui formulir *online* dengan sasaran atau subjek adalah tenaga pendidik pada jenjang sekolah dasar mulai dari guru-guru hingga kepala sekolah. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan induktif yang berarti metode untuk menggambarkan atau menceritakan suatu permasalahan yang disampaikan sesuai dengan fakta yang ada. Kemudian fakta tersebut akan diteliti hingga mendapatkan solusi terkait permasalahan tersebut dan disimpulkan. Oleh karena itu, penulis akan menggambarkan perilaku peserta didik secara keseluruhan melalui pengamatan, angket dan wawancara.

Penelitian ini berpegang pada sumber data yang dilakukan secara purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik yang digunakan dalam pengambilan data dengan mempertimbangkan beberapa hal, seperti pengetahuan yang dimiliki oleh seorang narasumber berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Dengan cara tersebut sampel sumber data dipilih secara purposive sampling, maka narasumber yang dipilih adalah mereka yang dianggap paham dan mengetahui dengan baik permasalahan yang sedang diteliti dan memiliki wewenang dalam membahas permasalahan tersebut. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah gejala-gejala yang timbul berupa perkataan, ucapan dan pendapat yang datang dari peserta didik, guru dan kepala sekolah. Sumber data primer terdiri dari guru-guru dan kepala sekolah. Sementara sumber data sekunder berasal dari kajian pustaka melalui studi literatur.

Dalam penelitian ini prosedur penelitian yang dijalankan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pengerjaan, dan tahap analisis data. Pada tahap pertama yaitu tahap pra-lapangan, peneliti merancang gambaran penelitian yang akan dilakukan. Tahap pra-lapangan mencakup menentukan jenis penelitian, pendekatan, teknik, dan metode hingga sistematika penelitian yang akan dijalankan. Kemudian, menelaah bentuk realitas di dunia pendidikan khususnya jenjang sekolah dasar mengenai pengembangan kurikulum yang menjadi suatu fondasi penting dalam pendidikan. Hal tersebut dilakukan dengan maksud peneliti dalam mencari pengetahuan yang

berkaitan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan. Maka dari itu, peneliti berupaya untuk mengetahui dan memahami kesesuaian konteks permasalahan dalam mencapai solusi dari pertanyaan berupa jawaban yang tepat dengan unsur-unsur yang menjadi bagian penting dalam kelangsungan pendidikan baik berkaitan dengan kondisi lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam serta pengenalan untuk menilai keadaan, situasi, latar belakang yang menjadi pendukung data dalam penelitian ini. Hal-hal yang telah disebutkan dapat membantu untuk mengetahui persiapan dan perlengkapan yang dibutuhkan peneliti.

Pada tahap kedua yaitu tahap pengerjaan, peneliti mengetahui keadaan lapangan melalui formulir *online* mengenai latar pertanyaan yang akan diteliti hingga menemukan jawaban atas permasalahan dalam penelitian. Pada tahap ini, kesiapan peneliti menjadi faktor penting untuk mendapatkan data dan informasi yang dapat menjawab pertanyaan peneliti. Data yang diperoleh bersumber dari formulir *online* dalam bentuk angket sebagai siasat dari wawancara kepada tenaga pendidik pada jenjang sekolah dasar mulai dari guru-guru hingga kepala sekolah. Peneliti menganalisis dengan tujuan memperoleh hasil penelitian yang signifikan dan mendalam mengenai kesiapan sekolah dasar menggunakan kurikulum yang akan diterapkan, yaitu kurikulum prototipe serta perspektif tenaga pendidikan mengenai perubahan kurikulum menjadi kurikulum prototipe dan apa saja cara penerapannya agar pembelajaran yang diperoleh siswa dapat diterima dan dipahami dengan bermakna.

Pada tahap terakhir setelah data yang dikumpulkan telah diperoleh, peneliti melakukan analisis pada data yang telah didapatkan. Setelah proses analisis data, peneliti mulai menyusun data menggunakan metode deskriptif dan metode studi literatur sebagai pendukung pada penelitian ini melalui kajian pustaka. Analisis data dilakukan secara signifikan untuk mendapatkan hasil yang mendalam dan khusus dengan tujuan data dan informasi dapat diolah dan dipelajari. Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif, data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara yang dialihkan menjadi formulir *online* dalam angket dan data tersebut disusun menjadi penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Kurikulum merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang didalamnya memiliki perencanaan program pendidikan yang dilaksanakan oleh semua elemen sekolah, termasuk para pendidik, dan peserta didik. Istilah kata kurikulum berasal dari bahasa Latin yaitu “*curir*” berarti pelari dan “*curere*” yang berarti tempat berpacu, sehingga berarti kuda yang berpacu kencang. Maka itu maknanya adalah kurikulum menjadi target pencapaian yang harus dipenuhi oleh peserta didik untuk mencapai tujuan akhir. Menurut (Mulyasa, 2003; Mulyasa, 2004; Mulyasa, 2006; Perdana, 2013) mengatakan bahwa kurikulum sebagai perpacuan bagi materi pelajaran agar bisa dengan cepat dikuasai peserta didik. Terdapat didalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 19 bahwa kurikulum adalah perangkat rencana dan pengaturan yang didalamnya mengenai tujuan, isi, tambahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut (Gronlund, 1981) setidaknya kurikulum memiliki peran, diantaranya yaitu peran konservatif, kreatif, kritis dan evaluative. Perlu dipahami, bahwa pada dasarnya setiap sekolah didirikan memiliki tujuan utama yaitu membimbing peserta didik agar berkembang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Maka itu kita dapat menilainya bahwa titik utama didalam kurikulum yaitu para peserta didik. Kurikulum menjadi komponen yang sangat penting, karena didalam satuan pendidikan dari semua jenjang kurikulum sebagai pedoman untuk pelaksanaan proses pembelajaran di satuan pendidikan dimana kurikulum tersebut mengacu kepada tujuan pendidikan Nasional yang didalamnya terdapat visi misi dan tujuan dari satuan pendidikan dan kurikulum itu sebagai acuan guru untuk menyusun rencana program pembelajaran.

Tujuan-tujuan dari kurikulum secara umum yang ingin dicapai pada satuan pendidikan yaitu secara rinci dijabarkan oleh para pendidik untuk disampaikan dalam proses pembelajaran dimana interaktif antara pendidik dan peserta didik harus terlaksana dengan baik dan maksimal agar para

peserta didik benar-benar dapat menguasai dan bisa memahami berbagai materi yang disampaikan. Sehingga pada akhirnya tujuan kurikulum akan tercapai namun apabila ada dari bagian tujuan kurikulum tersebut yang tidak tercapai disinilah tugas dan fungsi seorang pendidik sangat dibutuhkan perannya dalam memberika upaya kepada siswa semaksimal mungkin dalam memahami proses pembelajaran, makanya dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan penilaian dan disitulah ada yang namanya remedial bagi siswa yang nilainya belum mencapai target yang ditentukan. Jadi bagi siswa yang tetap saja belum bisa mencapai target yang ditentukan harus berulang-ulang melakukan remedial dan jika pada akhirnya tetap belum berhasil dampaknya siswa tersebut harus mengulang di kelas yang sama, dengan kata lain siswa tinggal kelas karena target pembelajarannya belum tercapai berarti target tujuan kurikulum juga belum tercapai. Untuk itu Kemendikbud Ristek pada tahun 2022-2024 mengeluarkan opsi kurikulum, yang mencakup kurikulum 2013, kurikulum darurat covid-19, dan kurikulum prototipe.

Kurikulum Prototipe akan ditetapkan sebagai Kurikulum terbaru, Disebut dengan kurikulum prototipe karena kurikulum ini masih dalam masa percobaan dan perbaikan. Berdasarkan keputusan dari Kemendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 tentang "Sekolah Penggerak". Di tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 akan ada opsi kurikulum bagi satuan Pendidikan, yang terdiri dari kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum prototipe. Dimana pada opsi ini setiap satuan Pendidikan dari mulai jenjang SD, SMP, hingga SMK dapat memilih opsi kurikulum tersebut, memilih mau menggunakan kurikulum yang mana untuk diterapkan di sekolahnya sesuai dengan kesiapan sekolahan masing masing. Pada bulan April 2022 rencananya akan mulai di terapkannya kurikulum prototipe, namun penerapan kurikulum prototipe ini masih terbatas hanya di sekolah-sekolah yang memilih dan sudah siap untuk menerapkan kurikulum ini. Di keluarkannya beberapa opsi kurikulum karena bertujuan untuk menyesuaikan kurikulum selama masih dalam kondisi Pandemi covid-19 dan melakukan penyesuaian untuk mengatasi hilangnya pengetahuan dan kemampuan peserta didik (*learning Loss*). Seperti halnya pada kurikulum darurat yang menjadi penyempurna atau penyederhanaan dari kurikulum 2013 selama masa Pandemi lalu untuk kurikulum prototipe juga sebagai kurikulum penyempurnaan dari kurikulum 2013 untuk membantu memulihkan dunia pendidikan akibat Pandemi covid-19.

Nantinya dimasa awal-awal penetapan kurikulum Prototipe ini setiap sekolah dapat memilih mau mencoba menerapkan ataupun tidak untuk kurikulum ini. Sekolah-sekolah yang tidak memilih dan memakai kurikulum prototipe, dapat menggunakan kurikulum sebelumnya yang sudah ada yaitu kurikulum 2013 maupun Kurikulum Darurat. Pada tahun 2023 nanti seiring berjalan nya waktu setiap semua sekolah pasti akan menggunakan atau menerapkan kurikulum prototipe, sama seperti pada keadaan sebelumnya yang sudah pernah terjadi yang dimana dahulu setiap sekolah boleh memilih mau menggunakan kurikulum 2013 atau masih menggunakan kurikulum KTSP dan setelah berjalannya waktu dan kurikulum 2013 ternyata membuat proses pembelajaran menjadi optimal pada akhirnya kurikulum 2013 diterapkan di semua persekolahan dengan kesiapan masing-masing sekolah. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) telah memperkenalkan kebijakan dari kurikulum Prototipe kepada satuan pendidikan dengan tujuan untuk membantu melakukan pemulihan pembelajaran. Kurikulum prototipe yang menjadi pilihan tambahan bagi setiap satuan pendidikan dalam membatu melakukan pemulihan pembelajaran selama periode 2022-2024. Di tahun 2024 akan dikaji ulang mengenai kebijakan kurikulum nasional berdasarkan hasil evaluasi yang didapatkan selama masa pemulihan pembelajaran. Prosesnya dapat digambarkan seperti dibawah ini.



**Gambar 1. Kebijakan Kurikulum Nasional**

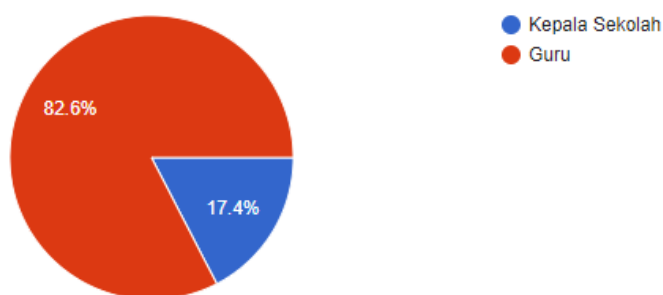
Kurikulum prototipe telah diuji coba di 2.500 titik satuan pendidikan yang tergolong ke dalam program Sekolah Penggerak. saat ini belum mengetahui pasti dampak dari hasil uji coba kurikulum prototipe ini sebab suatu kurikulum itu tidak bisa dilakukan dalam jangka waktu yang singkat dan perlu adanya proses secara bertahap. Karena ini masih dalam uji coba, ada beberapa dampak yang mungkin sudah terlihat di salah satu sekolah yang sudah melakukan uji coba kurikulum ini. Menurut salah satu sekolah yang sudah mencoba kurikulum ini mengatakan bahwa dengan kurikulum prototipe membawa dampak bagi guru, guru menjadi termotivasi dalam merancang bahan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan. Kurikulum prototipe ini tidak langsung diterapkan di semua satuan pendidikan, sebab disetiap penerapan kurikulum baru pasti perlu adanya proses belajar terlebih dahulu. Maka itu, semua para tenaga pendidik dimulai dari guru dan kepala sekolah perlu waktu untuk memahami dan menerapkannya dahulu. Maka dari itu kurikulum ini belum diwajibkan secara nasional. Jika sudah diwajibkan disemua satuan pendidik dapat dilihat Kelebihan dari Kurikulum Prototipe jika dibandingkan dengan Kurikulum 2013 yaitu pada kurikulum prototipe berbasis kompetensi dan bukan konten, artinya kurikulum ini telah disusun berdasarkan kompetensi untuk menumbuhkan peserta didik menjadi yang berkualitas, sebab itu dikatakan bahwa Pendidikan yang berkualitas merupakan pendidikan yang mengembangkan kompetensi dan karakter secara utuh. Karakteristik yang dimiliki dari kurikulum prototipe yaitu dengan kurikulum prototipe pembelajaran akan berbasis sebuah proyek bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dan juga untuk mengembangkan karakter peserta didik. Agar saat menerapkan sikap karakter di kehidupan sehari-hari para peserta didik menanamkan karakter Iman dan Akhlaq yang mulia serta memiliki sikap Gotong royong, kemandirian juga mengembangkan kreativitas mereka. Selain pembelajarannya yang berbentuk proyek kurikulum prototipe ini lebih berfokus kepada materi sehingga pembelajaran lebih mendalam kepada kompetensi dasar seperti lebih fokus kepada Pembahasan pembelajaran literasi dan numerasi. Kurikulum prototipe sebagai kurikulum yang fleksibel bagi guru karena pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan peserta didik juga pada pembelajarannya menyesuaikan dengan muatan lokal.

Yang menjadi tujuan utama didalam kurikulum prototipe yaitu untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan sebagai pemulihan dunia pendidikan saat masa Pandemi sekarang ini, serta untuk mengembangkan pengembangan merdeka belajar. Satuan pendidikan yang nantinya akan menerapkan kurikulum prototipe yaitu pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK). Dalam menyambut kurikulum terbaru ini sebaiknya para tenaga Pendidik perlu mempersiapkan beberapa hal dalam kurikulum prototipe ini seperti memahami materi yang akan dipelajari oleh siswa, memahami makna dari pembelajaran, kemudian terlebih dahulu menentukan metode apa yang menarik minat belajar siswa saat proses pembelajaran lalu diidentifikasi terlebih dahulu apakah ada perubahan pada diri siswa atau tidak setelah mengikuti proses pembelajaran yang telah kita sampaikan.

Kurikulum prototipe disebut menjadi solusi alternatif dalam pemulihan dunia pendidikan terutama pada masa pandemic covid-19 saat ini yaitu karena kurikulum prototipe menawarkan kebebasan kepada guru dalam menyusun metode pembelajaran dan pembelajarannya dikembangkan pihak sekolah dengan diberi keluasaan dan kemerdekaan untuk memberikan proyek proyek

pembelajaran yang relevan dan dekat dengan lingkungan sekolah karena kurikulum ini berbasis pada pengalaman siswa sehingga pengalaman ini diperoleh siswa pada saat mengikuti proyek-proyek pembelajaran yang dikembangkan di sekolah. Harus diketahui ada beberapa hal yang mungkin menjadi hal yang baru didalam kurikulum terutama pada kurikulum prototipe ini. Yang terdapat pada kurikulum, KTSP, kurikulum 2013 maupun kurikulum darurat biasanya terdapat istilah kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) sedangkan nanti pada kurikulum prototipe KI dan KD tersebut akan digantikan menjadi capaian pembelajaran (CP). Kemudian pada jenjang SMP dan SMA pembelajaran tematik akan diterapkan namun untuk jenjang SD pembelajaran yang diterapkan itu bukan lagi tematik melainkan berbasis mata pelajaran jadi pelajaran Tematik sudah tidak ada lagi pada sekolah dasar.

Berdasarkan data penelitian survei dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai “kesiapan sekolah dasar dalam menerapkan kurikulum prototipe” yang ditujukan kepada tenaga pendidik mulai dari kepala sekolah dan guru dari beberapa sekolah dasar negeri dan swasta. Hasil yang didapatkan selama penelitian survei ke beberapa sekolah sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil Responses

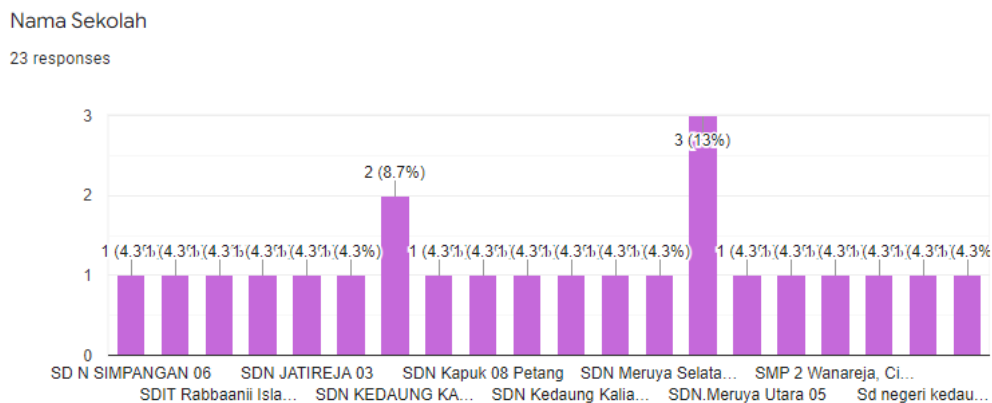
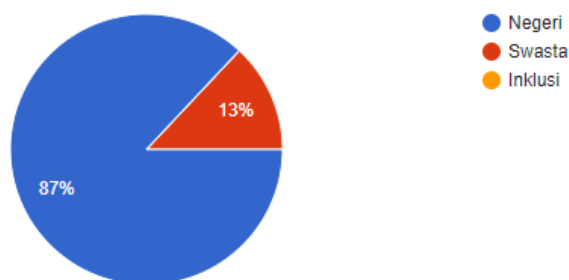


Figure 1 Grafik Nama Sekolah

Kategori Sekolah

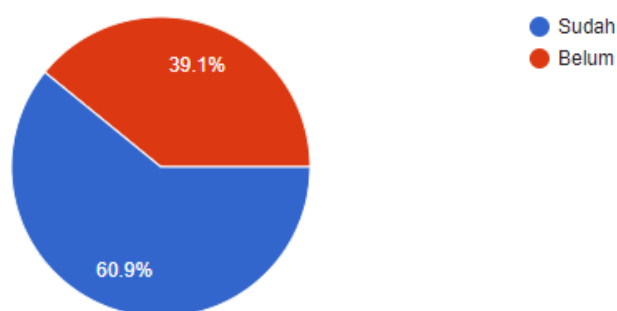
23 responses



Gambar 3. Diagram Kategori Sekolah

Apakah Bapak/Ibu sudah mengetahui mengenai kurikulum prototipe?

23 responses



Gambar 4. Diagram Hasil Responses Kepala Sekolah dan Guru

## 2. Pembahasan

Terkait akan diterapkannya kurikulum terbaru yang bernama kurikulum prototipe oleh Kemendikbud Ristek, ternyata sebagian besar tenaga Pendidik dimulai dari kepala sekolah sampai hingga guru, ada beberapa yang sudah mengetahuinya dan ada juga yang belum mengetahui mengenai kurikulum prototipe. Bagi kepala sekolah dan guru yang sudah mengetahui terkait dengan kurikulum prototipe pada hasil survei kurikulum prototipe menurut mereka yaitu sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013 yang bertujuan agar guru lebih mudah membuat perangkat pembelajaran dalam persiapan proses pembelajaran di sekolah dan kurikulum prototipe merupakan kurikulum yang berbasis proyek untuk mendukung pengembangan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Tanggapan mengenai kurikulum prototipe berdasarkan hasil survei penelitian menurut kepala sekolah dan guru, dengan kurikulum prototipe sepertinya akan lebih mudah dalam pembelajarannya tetapi untuk jam belajarnya menjadi berkurang lebih karena simpel dan akan lebih banyak dengan praktek atau Projekt dalam pembelajaran. Selain itu para kepala sekolah dan guru berpendapat bahwa kurikulum prototipe ini sudah baik, sebab kurikulum prototipe ini sudah sesuai dengan abad 21 dimana sekolah terutama guru dapat membuat dan membangun konsep capaian pembelajaran hingga modul yang digunakan sebagai bahan ajar yang berorientasi pada murid.

Rencananya pada kurikulum prototipe ini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan diganti dengan catatan harian ataupun jurnal menurut tanggapan para tenaga Pendidik dengan digantikannya RPP ini sepertinya akan menjadi efektif karena lebih simpel sehingga mempermudah para guru untuk mengaplikasikan ke dalam proses pembelajaran dan juga lebih efektif dalam waktu pembuatan catatan harian dibandingkan dengan RPP. Sebenarnya efektif atau tidak nya itu tergantung kepada guru juga pembelajarannya, karena RPP itu rencana untuk pembelajaran guru kepada murid



sedangkan catatan harian dan jurnal itu kegiatan dan hasil pembelajaran. Dengan catatan harian dan jurnal keduanya menyajikan inti pembelajaran dan tidak membutuhkan waktu yang banyak hanya saja didalam merancang pembelajaran dan administrasi guru menjadi lebih sederhana dan supaya berjalan efektif yang penting guru tersebut dapat menguasai bahan ajar, penguasaan kelas, media, metode dan pendekatan pembelajaran dan di dalam modul komponen lebih lengkap karena ada catatan keberhasilan dan kekurangan siswa di dalam pembelajaran. Walaupun RPP akan digantikan dengan catatan harian ataupun jurnal sebenarnya itu sama saja karena sama-sama seperti skenario belajar dan isinya pun sama dengan RPP hanya lebih dipersingkat saja.

Berdasarkan hasil survei menurut kepala sekolah dan guru-guru dari beberapa sekolah yang kami survei menurut mereka jika kurikulum prototipe resmi dijadikan sebagai kurikulum terbaru mereka sudah siap karena didalam satuan Pendidikan memang harus ada perubahan dan revisi kurikulum secara Periodik sesuai perkembangan teknologi dan kebutuhan kondisi perkembangan dan kemajuan pendidikan saat ini dan juga karena kurikulum merupakan komponen pedoman tujuan pendidikan yang harus dimiliki oleh setiap satuan pendidikan sebab pendidikan harus tetap berkembang di setiap saat supaya ada inovasi-inovasi terbaru dalam pembelajaran. Tenaga Pendidik terutama dari kepala sekolah hingga para guru mereka mendukung adanya penerapan kurikulum prototipe ini karena selama kurikulum ini untuk perubahan kemajuan para siswa yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan saat ini. Harapan dari kepala sekolah dan guru yaitu mereka berharap dengan adanya kurikulum prototipe ini dapat mencerdaskan bangsa dan juga kurikulum ini menjadi kurikulum yang lebih efektif juga lebih memudahkan guru dalam pembelajaran. Dengan kurikulum prototipe ini semoga membuat dunia pendidikan dapat membawa suatu perubahan yang besar dan lebih baik khususnya untuk para siswa sebagai upaya untuk memajukan dan mencerdaskan dengan menyesuaikan kebutuhan serta perkembangan zaman ke arah globalisasi. Semoga dengan kurikulum prototipe ini pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dan dapat mencetak generasi yang unggul cerdas mandiri kreatif dan berahlakqul Karimah dan agar tidak memberatkan guru dalam pembelajaran.

## KESIMPULAN

Di dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 19 bahwa kurikulum adalah perangkat rencana dan pengaturan yang di dalamnya mengenai tujuan, isi, tambahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang di dalamnya memiliki perencanaan program pendidikan yang dilaksanakan oleh semua elemen sekolah, termasuk para pendidik, dan peserta didik. Lembaga pendidikan dibangun dengan tujuan untuk menciptakan perkembangan generasi masa depan yang diharapkan dapat bersaing dimasa yang akan datang. Titik fokus kurikulum adalah peserta didik yang perlu menerima pembelajaran guna membantu pertumbuhan dan perkembangannya menuju kedewasaan. Kurikulum menjadi sebuah komponen yang sangat penting, karena di dalam satuan pendidikan dari semua jenjang kurikulum sebagai pedoman untuk pelaksanaan proses pembelajaran di satuan pendidikan dimana kurikulum tersebut mengacu kepada tujuan pendidikan Nasional yang di dalamnya terdapat visi misi dan tujuan dari satuan pendidikan dan kurikulum itu sebagai acuan guru untuk menyusun rencana program pembelajaran.

Tujuan kurikulum yaitu menciptakan interaksi antara pendidik dan peserta didik secara maksimal dengan maksud peserta didik mampu menguasai dan memahami materi yang disampaikan. Sebagai upaya untuk mencegah terjadinya *learning loss* dalam dunia pendidikan akibat tidak optimalnya proses pembelajaran seperti masa pandemi sekarang ini, sehingga Kemendikbud Ristek mengeluarkan kebijakan baru bahwa dimulai pada tahun 2022-2024 mengeluarkan opsi kurikulum, yang mencakup kurikulum 2013, kurikulum darurat covid-19, dan kurikulum prototipe. Pada bulan April mendatang kurikulum Prototipe akan ditetapkan sebagai Kurikulum terbaru dalam dunia pendidikan, disebut dengan kurikulum prototipe karena kurikulum ini masih dalam masa percobaan dan perbaikan serta kurikulum ini tujuannya untuk membantu melakukan pemulihan pembelajaran

selama periode 2022-2024. Kurikulum prototipe ini belum diwajibkan secara nasional, saat ini yang sudah menerapkan kurikulum prototipe hanya beberapa jenjang sekolah tertentu saja pada satuan pendidikan yang sudah siap dengan segala kesiapannya. Tujuan adanya perubahan kurikulum menjadi kurikulum prototipe adalah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan sebagai pemulihan dunia pendidikan saat masa Pandemi serta pengembangan merdeka belajar. Penerapan kurikulum prototipe didukung penuh tenaga pendidik untuk perubahan kemajuan para siswa yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan saat ini. Dengan demikian, diterapkannya kurikulum prototipe diharapkan semoga kurikulum baru ini dapat menjadi lebih efektif, memudahkan guru dalam pembelajaran serta dapat membuat dunia pendidikan menjadi suatu perubahan yang besar dan lebih baik terutama untuk para siswa, sebab siswa sebagai bentuk upaya untuk memajukan dan mencerdaskan negara ini dengan disesuaikan pada kebutuhan perkembangan zaman ke arah globalisasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aziza, N. (2017). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43.
- Kartiningrum, E. D. (2015). Panduan Penyusunan Studi Literatur. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit, Mojokerto*, 1–9.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Aditomo, A. (2022). Berbasis Kompetensi Siswa Bukan Konten. *Media Indonesia*, A2.
- Arah Pengembangan Kurikulum*. (2021). [https://sman13jkt.sch.id/download/Arah Kebijakan Pengembangan Kurikulum.pdf](https://sman13jkt.sch.id/download/Arah_Kebijakan_Pengembangan_Kurikulum.pdf).
- Burhanudin, M. S. (2022). *Kebijakan Kurikulum PTKI*.
- Kemendikbudristek. (2021). Kebijakan Kurikulum untuk Membantu Pemulihan Pembelajaran. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, November, 2021*. <https://drive.google.com/file/d/1r2vwr6eB9-9pRxc6y04d0oqai62CiEYf/view>
- Kemendikbudristek. (2021). Kebijakan Kurikulum untuk Membantu Pemulihan Pembelajaran. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 2021*. <https://drive.google.com/file/d/1r2vwr6eB9-9pRxc6y04d0oqai62CiEYf/view>
- Kristiawan, M., & Dan, K. (2020). *Analisis\_Pengembangan\_Kurikulum\_dan\_Pemb* (Issue February).
- Rohman & Amri. (2013). Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2011). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Penyiapan Guru dan Tenaga Kependidikan dalam Penerapan Kurikulum Prototipe. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, November, 6*. [https://www.ninikpsmalang.net/download/file/Dirjen\\_GTK\\_-\\_Strategi\\_Pengembangan\\_GTK\\_untuk\\_Kurikulum\\_Prototipe.pdf](https://www.ninikpsmalang.net/download/file/Dirjen_GTK_-_Strategi_Pengembangan_GTK_untuk_Kurikulum_Prototipe.pdf)
- Rozandy, M. P. ., & Koten, Y. P. (2021). Susunan Staf Redaksi. *Jurnal IN CREATE*, 8, 11–17.
- Siti Robiatul Lailiyah, Mohamad Nur, Y. S. rahayu. (2016). Pengembangan Prototipe Buku Guru Dan Buku Siswa Menggunakan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa Pendidikan Dasar , Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya email : lailiyah\_srl@yahoo.co.id. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 2(2), 204–213.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>